

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian SIA

Sistem akuntansi adalah bagian dari sistem informasi yang memiliki enam bagian-bagian yang terdiri dari pengendalian, basis data, teknologi, keluaran, model, dan masukan. Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis berpendapat sistem informasi akuntansi adalah bagian dari sistem organisasi harian, yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Disusun dari kegiatan suatu organisasi yang menyediakan pihak-pihak terkait dengan laporan-laporan yang diperlukan pada pengelolaan perusahaan yang bersifat manajerial (Khomarudin 2018).

Pengertian sistem akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood adalah suatu organisasi yang terdiri dari berbagai metode atas catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data yang akan menghasilkan laporan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen (Rizki & Putra 2018).

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto dapat diartikan sebagai suatu transaksi yang saling berhubungan dan menjalin kerjasama satu sama lain dalam mengolah data berupa data transaksi, yang berkaitan dengan masalah informasi data transaksi (Wulandari 2018).

Menurut Mulyadi Sistem informasi akuntansi dimaksud sebagai suatu organisasi yang berbentuk formulir, yang berisikan catatan dan laporan untuk menyediakan informasi tentang laporan keuangan yang diproses menjadi informasi berupa data-data sehingga berguna kepada manajemen dalam pengelolaan (Rizki & Putra 2018).

2.1.2 Tujuan sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi yaitu (Angela A 2018).

1. Menyediakan informasi yang berguna untuk pembuka usaha baru. Sistem informasi akuntansi berguna kepada perusahaan untuk membentuk usaha baru, yang dimana usaha yang dibentuk berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.
2. Sistem lebih meningkatkan kualitas informasi yang sudah ada. Memberikan informasi laporan yang lebih berkualitas dan penyajian yang tepat, dengan mutu informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen perusahaan.
3. Memperbaiki sistem pengontrolan serta pengecekan intern. Pemakaian sistem informasi akuntansi berfungsi untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang sudah ada agar informasi data yang akan dilaporkan lebih dapat dipercaya serta lebih akurat.

2.1.3 Fungsi sistem informasi akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart fungsi sistem informasi akuntansi dalam perusahaan yaitu (Angela A 2018) menyediakan informasi berupa data-data atas aktivitas yang dilakukan perusahaan, pengelolaan data untuk melakukan pengawasan, perencanaan aktivitas yang membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan sistem yang tersedia untuk mengontrol asset-aset organisasi beserta data-data yang ada didalamnya, agar data tersebut telah tersedia saat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan.

2.1.4 Komponen SIA

Romney dan Steinbart mengemukakan Sistem informasi akuntansi mempunyai 6 komponen. (Angela A 2018) terdiri dari

1. *People* : Karyawan atau pemilik yang mengoperasikan sistem yang memerlukan informasi dari sistem informasi akuntansi.
2. *Procedures* : Tahapan yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam pengolahan data, penyimpanan data dan pemrosesan data, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermutu.
3. *Data* : Informasi yang berisikan tentang kegiatan organisasi yang telah tersimpan di sistem informasi akuntansi.
4. *Software* : Perangkat lunak yang digunakan organisasi dalam menyajikan, mencatat, mengolah dan menyimpan informasi yang akan berguna bagi pengguna sistem.
5. *Information Technology Infrastructure* : Perangkat keras yang digunakan perusahaan untuk membantu teknologi terkomputerisasi berjalan dengan baik.

6. *Internal Control and Security* :Pengendalian internal yang dilakukan agar sistem menjadi terlindungi dan lebih aman.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Bahan Baku

Menurut Masiyal Kholmi bahan baku adalah bahan yang bentuknya belum sepenuhnya jadi, dengan kata lain bahan baku yang masih membutuhkan proses pengolahan dalam perusahaan manufaktur. Bahan baku dapat diperoleh dari impor atau bisa juga diperoleh dari pembelian dalam local (Arie Pratama 2018).

Nafarin menyatakan, sedikit atau banyaknya persediaan bahan baku dalam perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor berikut (Arie Pratama 2018) yaitu anggaran yang disediakan oleh perusahaan, harga pembelian bahan baku untuk menunjang proses produksi, dan ketetapan pemakaian persediaan bahan baku perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan informasi tentang daftar bahan baku yang akan di order dan bahan baku yang masih tersedia di gudang sangatlah penting. Selain itu bahan baku harus di cek apakah dalam kondisi layak untuk diproses dan siap digunakan untuk proses produksi. Manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan sangatlah memerlukan informasi tersebut, agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.5.1 Sistem informasi yang berkaitan dengan prosedur persediaan bahan baku

1. Prosedur pembelian persedian bahan baku

Departemen produksi mengisi form order terkait bahan baku apa saja yang diperlukan, seperti jenis barang yang diperlukan, jumlah barang, dan kapan harus dipakai yang kemudian diberikan kepada *purchase order*. Setelah form order

diterima dari departemen produksi, karyawan yang bertugas untuk pembelian mengirim form permintaan pembelian kepada *supplier*. Karyawan yang bertugas untuk pembelian akan mengurus pesanan pembelian bahan baku sampai barang yang sudah diorder diterima.

2. Prosedur penerimaan persediaan bahan baku

Bagian penerimaan akan memeriksa barang yang dikirimkan *supplier* ke perusahaan apakah sesuai dengan pesanan perusahaan. Barang yang diterima dari *supplier* perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap kualitas dan integritas barang (tidak ada kerusakan barang, segel utuh, tidak ada tumpahan atau mengotori kemasan) kemudian memberikan laporan kepada *purchasing executive* untuk keputusan lebih lanjut. Barang yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan telah melalui pengecekan akan dikirim ke gudang perusahaan untuk disimpan. *Supplier* ketika sudah siap mengirim barang ke perusahaan akan membuatkan faktur untuk diberikan ke bagian pembelian yang kemudian disampaikan kepada bagian pembukuan perusahaan.

3. Prosedur pengeluaran dan penyimpanan persediaan bahan baku

Pada prosedur ini sistem informasi akuntansi mencatat dan mengelompokkan barang-barang yang masih tersedia didalam gudang dan habis pakai. Apabila bagian produksi memerlukan bahan baku untuk proses produksinya, maka bagian produksi mengisi form permintaan bahan baku untuk diberikan kepada bagian penyimpanan/gudang.

2.1.5.2 Dokumen yang digunakan untuk persediaan bahan baku

1. Dokumen pembelian adalah dokumen yang digunakan perusahaan ketika mengorder barang dari pemasok, sehingga menjadi acuan bagi perusahaan untuk melakukan pembelian barang.
2. Dokumen penerimaan bahan baku yaitu dokumen yang dibuat khusus untuk mencatat barang yang sudah diterima dari hasil pembelian barang dari pemasok. Barang yang dicatat di dokumen penerimaan adalah barang yang sudah cek dan telah memenuhi syarat (jenis, mutu, kualitas, jumlah).
3. Dokumen pengeluaran bahan baku adalah dokumen yang digunakan untuk mengendalikan pengeluaran bahan baku untuk diproses dibagian produksi.

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Intern Persediaan

Menurut Harnanto dalam Nugroho mengemukakan sistem informasi akuntansi yaitu sebuah pengawasan yang dirancang untuk mempermudah pembagian kerja atau pendelegasian tugas bagi organisasi perusahaan. (Rizki & Putra 2018).

Pada umumnya tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyimpan informasi berupa data yang akan digunakan untuk memberikan informasi kepada perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas yang berhubungan dengan data yang di peroleh. Sistem informasi akuntansi juga berguna untuk mengendalikan pemakaian bahan baku intern persediaan untuk menghasilkan informasi yang tepat dan informasi akutansinya bisa diandalkan.

2.1.6.1 Sistem pengendalian internal

Menurut Hery pengendalian internal yaitu berupa kebijakan-kebijakan yang terdiri dari berbagai prosedur yang bertujuan untuk melindungi asset perusahaan dalam bentuk tindakan penyalahgunaan, serta menjamin ketersediaan informasi akuntansi yang akurat, memastikan dalam perusahaan tersebut sudah mematuhi peraturan hukum undang-undang serta kebijakan manajemen oleh seluruh karyawan perusahaan sebagai mana mestinya. (Siahaan and Muhidin 2020).

Dalam organisasi diperlukannya suatu sistem agar mengontrol aktivitas perusahaan agar bisa terkendali dan sesuai dengan yang diharapkan manajemen perusahaan.

2.1.6.2 Tujuan sistem pengendalian internal

Mulyadi berpendapat ada 2 tujuan pengendalian internal antara lain

1. Pengendalian intern dilakukan agar kekayaan organisasi tetap terkendali dan terjaga. Pengendalian intern juga membantu dalam pengecekan serta membuat informasi data akuntansi lebih akurat.
2. Pengendalian intern *administrative* lebih efisien dan terkendali karna terdiri dari sturuktur oganisasi, metode dan ukuran sehingga keputusan manajemen lebih dipatuhi.

2.1.6.3 Unsur-unsur pengendalian internal

Menurut Mulyadi yang mengacu kepada AICPA (American Instirute Certified Public Accountant) ada 4 unsur dalam pengendalian internal yaitu (Rizki & Putra 2018).

1. Struktur dalam organisasi dibentuk untuk memisahkan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan organisasi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang terorganisir. Setiap transaksi yang terjadi harus disetujui oleh bagian yang memiliki wewenang pembagian atas terlaksananya suatu transaksi.
3. Praktik yang sehat yang terdiri dari penggunaan formulir, *surprised audit*, *job rotation*, Pembentukan unit organisasi, pencocokan fisik kekayaan dengan catatan.
4. Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.1.7 Persediaan

Menurut Mulyadi persediaan yaitu terdiri dari barang-barang yang masih dalam proses produksi, yang dimana bahan mentahnya dibeli oleh perusahaan kemudian diolah untuk proses selanjutnya sehingga menjadi barang jadi dan biasa diperdagangkan.(Siahaan and Muhidin 2020).

2.1.7.1 Jenis-Jenis persediaan

Jenis-jenis persediaan terdiri dari 4 bagian :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)
2. Persediaan barang dalam proses
3. MRO (*maintenance repair operating*)
4. Persediaan barang jadi

2.1.7.2 Metode persediaan

1. Metode *first in first out* (FIFO)
2. Metode *last in first out* (LIFO)

3. Metode rata-rata biaya

2.2 Penelitian Terdahulu

Valleria Cintya Novianditya (2018) Analisis sistem informasi akutansi pada persediaan barang dagang pada swalaan elok yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan sudah dijalankan dengan benar karena masih terdapat unsur-unsur sistem akutansi pembelian bahan baku.

Nurjana (2019) Analisis penerapan system informasi akutansi dalam meningkatkan kualiatas informasi akutansi pada puskesmas sei selicah kota Palembang, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akutansi persediaan masih memiliki kelemahan yaitu kurangnya kualitas dan penerapan informasi sehingga masih sering terjadi kesalahan yang dilakukan oleh para pekerja.

Iis Wahyuni dan Ratna Sekar Wulan Analisis sistem informasi akutansi persediaan bahan baku dalam upaya meningkatkan pengendalian intern, pada bagian prosedur penerimaan persediaan bahan baku dengan cara mencocokkan kesesuaiannya dengan purchase list sudah tercapai, namun pada bagian prosedur permintaan dan pengeluaran barang dari gudang disaat mendesak sering terjadinya kelonggoran SOP, yang mengakibatkan bagian programmer dan *inventory control* lalai untuk meng-update kegiatan tersebut. Pada bagian ini belum dapat dikatakan meningkatkan pengendalian dalam perusahaan karna kinerja yang tidak efektif dan efesien. (Iis Wahyuni dan Ratna Sekar Wulan 2019).

Dewi Selviani Y, Siti Aminah Siregar pada penelitiannya tentang pengaruh sistem informasi akutansi persediaan terhadap pengendalian internal persediaan

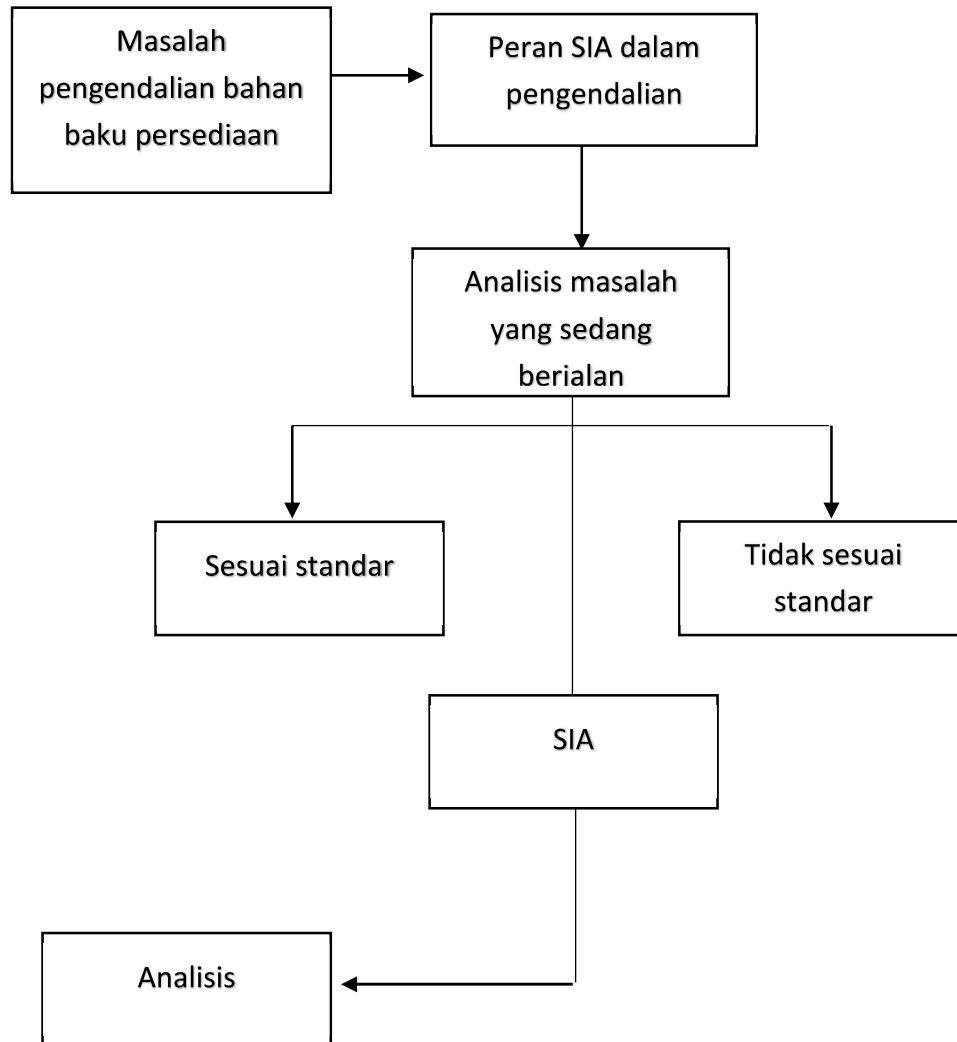
pada PT Trijati Primulia, kalau dilihat dari sudut pandang pelaksanaan sistem informasi akuntansi bisa dikatakan telah efisien karena didukung dengan indikator-indikator yang saling berhubungan sehingga membantu para karyawan perusahaan tersebut dalam menjalankan pekerjaannya (Dewi Selviani Y 2021).

Natasya Manangkey tentang analisis sistem pengendalian persediaan persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT Cahaya Mitra Alkes, kalau dilihat dari keseluruhan sistem pengendalian sudah berjalan efektif, dimana manajemen sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern. Sistem pencatatan yang digunakan adalah pencatatan perpetual untukantisipasi agar tidak terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan.

Rizki Eka Putra pada penelitiannya tentang analisis informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan bahan baku kain, berdasarkan dari hasil penelitian yang terjadi di CV. Celine Production untuk sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada fungsi terkait dan dokumen yang digunakan masih belum selesai dengan teori yang ada. Sedangkan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku kain untuk struktur organisasi, praktik sehat yang dilakukannya, serta sumber daya manusia belum sesuai dengan teori yang ada. Dalam keadaannya memang belum sesuai dengan teori tetap perusahaan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern nya dengan baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan struktur atau sistematika penulisan di dalam skripsi, Berikut kerangka penulisan skripsi dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran